

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN TULISAN BRAILLE PADA SISWA TUNANETRA DI SLB A YPAB SURABAYA MENGGUNAKAN MODEL COUNTENANCE STAKE

Lutfi Isni Badiah¹, Bachtiar Sjaiful Bachri², Irena Yolanita Maureen³

¹ Prodi Pendidikan Khusus, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

² Prodi S3 Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

e-mail: lutfi@unipasby.ac.id, bachtiarbachri@unesa.ac.id, irenamaureen@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan program pembelajaran membaca permulaan tulisan braille dengan standar proses pendidikan Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 secara menyeluruh, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian hasil belajar dan tindak lanjut hasil penilaian membaca permulaan tulisan Braille siswa tunanetra kelas 1 SD di SLB A YPAB Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model Countenance Stake. Pengumpulan data menggunakan teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Aktualitas ketercapaian pada komponen rencana pelaksanaan yang dibuat guru sebanyak 80%, dengan kategori baik, (2) Aktualitas ketercapaian pelaksanaan pembelajaran adalah 65% kategori baik. dan (3) Aktualitas ketercapaian hasil belajar adalah 60% kategori cukup.

Kata Kunci: Evaluasi, Countenance Stake, Membaca Permulaan, tunanetra

Abstract

The purpose of this study was to determine the suitability of the implementation of the braille early reading learning programme with the standard educational process of Permendikbudristek No. 16 of 2022, which includes learning planning, implementation of the learning process, as well as assessment of learning outcomes and follow-up of assessment results for blind students at SLB A YPAB Surabaya. This research is evaluation research with the Countenance Stake model. Data collection using techniques, observation, interviews, and documentation. The analysis technique used is descriptive qualitative. The conclusions of the research results are as follows: (1) The actuality of achievement on the components of the implementation plan made by the teacher is 80%, with a good category, (2) The actuality of achievement of learning implementation is 65% good category. and (3) The actuality of achievement of learning outcomes is 60% fair category.

Keywords: Evaluation, Countenance Stake, Early Reading, visually impaired

PENDAHULUAN

Membaca permulaan adalah tahap awal dimana siswa memperoleh keterampilan dan pemahaman tentang bacaan. Membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan di kelas-kelas awal pada saat peserta didik mulai memasuki bangku sekolah dan menjadi andasan bagi pengembangan berbahasa pada tingkat yang lebih tinggi (Muhyidin, 2017). Menurut (Muamar, 2020), membaca permulaan adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh pembaca. Membaca permulaan dimulai dengan diperkenalkannya siswa kepada bentuk huruf A sampai dengan Z, yang kemudian dilafalkan dan dibunyikan sesuai dengan bunyinya (Tarigan, 2008). Keterampilan membaca merupakan tatanan awal bagi seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Sehingga keterampilan membaca harus benar-benar dikuasai oleh siswa dengan baik sejak dini (Yulfani, 2021).

Siswa tunanetra adalah siswa yang mengalami hambatan pada indra penglihatannya sehingga menyebabkan adanya keterbatasan pemerolehan informasi (Badiah, 2019). Kegiatan membaca dan menulis merupakan salah satu sarana bagi tunanetra dalam memperoleh informasi. Namun siswa tunanetra membutuhkan media khusus yang bisa diraba dalam kegiatan membaca dan menulis ini yakni dengan menggunakan tulisan braille. Tulisan braille ini dikembangkan oleh Louise Braille, di mana sistem tulisan dengan pengaturan titik-titik yang bisa diraba (Assyifa, 2019)

Membaca permulaan tulisan braille perlu diajarkan kepada siswa tunanetra sebagai dasar kecakapan membaca (Rudiyati, 2010). Tujuan dari membaca permulaan tulisan braille adalah membantu siswa tunanetra mengembangkan keterampilan membaca yang diperlukan untuk memahami teks tulisan braille dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Membaca permulaan adalah tahap penting dalam pengembangan keterampilan membaca siswa tunanetra. Dalam proses ini, mereka mulai membangun dasar yang kuat untuk memahami teks, meningkatkan kemampuan literasi mereka, dan membuka pintu bagi pembelajaran dan partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan dan masyarakat secara umum.

Membaca permulaan adalah tahap penting dalam pengembangan keterampilan membaca siswa tunanetra. Dalam proses ini, mereka mulai membangun dasar yang kuat untuk memahami teks, meningkatkan kemampuan literasi mereka, dan membuka pintu bagi pembelajaran dan partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan dan masyarakat secara umum. Pendekatan dalam membaca permulaan dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan siswa dan metode pembelajaran yang digunakan. Beberapa metode yang umum digunakan adalah pembelajaran melalui pengalaman langsung dengan bahan cetak yang diperbesar, penggunaan Braille, atau perangkat lunak pembaca layar atau pengenalan suara.

Sekolah luar biasa (SLB) A YPAB Surabaya merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang menyediakan pendidikan khusus untuk siswa tunanetra mulai dari jenjang taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah atas. Pembelajaran membaca permulaan tulisan Braille di SLB A YPAB Surabaya dilaksanakan di Kelas I. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah Kurikulum 2013. Pembelajaran materi huruf braille dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan siswa dalam hal membaca permulaan di kelas I masih belum maksimal. Terdapat siswa tunanetra yang masih belum menguasai membaca permulaan tulisan braille. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Mencermati keadaan tersebut, perlu dievaluasi Kembali pelaksanaan program pembelajaran membaca permulaan tulisan Braille yang dilakukan guru pada siswa kelas I Sekolah Dasar. Hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran program pembelajaran membaca permulaan tulisan Braille di SLB A YPAB Surabaya. Evaluasi program pembelajaran membaca permulaan tulisan braille bertujuan untuk mendeskripsikan program pembelajaran membaca permulaan tulisan braille di SLB A YPAB Surabaya. Tolok ukur evaluasi ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

kesesuaian antara pelaksanaan program pembelajaran membaca permulaan tulisan braille dengan standar proses pendidikan secara menyeluruh, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian hasil belajar dan tindak lanjut hasil penilaian siswa tunanetra di SLB A YPAB Surabaya

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa YPAB Surabaya di kelas 1 tingkat Sekolah Dasar (SD). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model countenance yang dikembangkan oleh Stake, dengan melihat dari 3 komponen yakni perencanaan (*antecedent*), pelaksanaan (*transaction*) dan hasil (*outcomes*) (Waluyati, 2013). Berdasarkan model evaluasi countenance Stake, penelitian ini membandingkan kesesuaian antara pelaksanaan program pembelajaran membaca permulaan tulisan braille SLB A YPAB Surabaya dengan standar proses pendidikan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 sebagai kriteria standar untuk menilai tingkat keberhasilan program pembelajaran. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan program pembelajaran membaca permulaan tulisan braille dengan standar proses pendidikan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar dan tindak lanjut

hasil penilaian siswa tunanetra di SLB A YPAB Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui: (1) metode wawancara menggunakan instrumen pedoman wawancara yang dilakukan kepada guru dan kepala sekolah, (2) metode observasi menggunakan instrumen pengamatan untuk

melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan (3) metode dokumentasi untuk melakukan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran (RPP) hasil asesmen kemampuan awal, nilai harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Tabel 1. Deskripsi Model Evaluasi dan Teknik Pengumpulan Data Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Tulisan Braille SLB A YPAB Surabaya

Tahapan Evaluasi Model Countenance Stake	Komponen Evaluasi	Teknik dan Alat Pengumpulan Data	Sumber Data
<i>Antecedents</i>	Kesesuaian perencanaan pembelajaran membaca permulaan tulisan braille di SLB A YPAB Surabaya dengan standar proses pendidikan	1. Dokumentasi (Daftar Cek) 2. Wawancara (pedoman wawancara)	1. Dokumen (RPP) 2. Guru kelas 3. Kepala Sekolah
<i>Transactions</i>	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan tulisan braille di SLB A YPAB Surabaya dengan standar proses pendidikan	1. Observasi (pedoman Observasi) 2. Wawancara (pedoman Wawancara)	1. Siswa kelas 2. Guru Kelas
<i>Outputs</i>	Kesesuaian penilaian hasil belajar dan tindak lanjut pembelajaran membaca permulaan tulisan braille di SLB A YPAB Surabaya dengan standar proses pendidikan	Dokumentasi (daftar Cek)	1. Guru kelas 2. Siswa kelas

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara deskriptif kualitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik yaitu membandingkan data pada tiga tahapan Stake pada matriks deskripsi dengan standar yang ada pada matriks pertimbangan. Data dianalisis secara statistik deskriptif menggunakan rumus persentase, yakni:

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Nilai perolehan dalam bentuk persentase (%) kemudian dikonversikan dalam bentuk kualitatif untuk mempermudah dalam penentuan aktualitas ketercapaian, yang akan disajikan dalam rentang nilai sebagai berikut.

Tabel 2. Konversi Nilai Perolehan Aktualitas Ketercapaian

Skala Persentase	Predikat
81 – 100 %	Baik Sekali
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup
21 – 40 %	Kurang

< 21 %

Kurang Sekali

(Arikunto & Jabar, 2018)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini peneliti membandingkan kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan tulisan braille di SLB A YPAB Surabaya dengan standar proses pendidikan sebagai kriteria standar untuk menilai tingkat keberhasilan. Pada bagian ini disajikan deskripsi data

hasil penelitian dari masing-masing komponen, sebagai berikut.

- a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Tulisan Braille di SLB A YPAB Surabaya Berikut disajikan komponen yang dievaluasi pada komponen perencanaan pembelajaran membaca permulaan tulisan braille di SLB A YPAB Surabaya pada tabel 3.

Description Matrix		Judgment Matrix	
Intens	Hasil Observasi	Standar	Judgments
Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru sesuai dengan standar proses Permendikbudri stek No 16 Tahun 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktualitas ketercapaian pada komponen rencana pelaksanaan yang dibuat guru sebanyak 80%, dengan kategori baik. 2. Guru telah merencanakan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam standar proses Permendikbudri stek No 16 Tahun 2022. 	Komponen RPP yang ditetapkan berdasarkan Standar Proses Pembelajaran Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 memuat komponen yakni: <ol style="list-style-type: none"> (1) Identitas sekolah (2) Identitas mata pelajaran; (3) materi pokok; (4) alokasi waktu; (5) tujuan pembelajaran (6) kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi; (7) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan (8) metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai KD dan telah disesuaikan dengan karakteristik siswa (9) media pembelajaran (10) sumber belajar (11) langkah langkah pembelajaran dilakukan (12) penilaian hasil pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. RPP yang dibuat guru telah sesuai dengan Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 tentang standar proses. 2. Penyusunan RPP sudah menggunakan prinsip perbedaan individu siswa, namun belum menerapkan TI dan Komunikasi di dalamnya 3. Dalam pengembangan metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar di dalam RPP belum nampak memuat strategi/penugasan untuk menimbulkan budaya membaca

Pada hakikatnya, perencanaan pembelajaran adalah rencana tindakan yang dikerjakan untuk melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berlangsung lancar dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran (Hafid et al., 2022). Sedangkan menurut (Waluyati, 2013), perencanaan pembelajaran adalah bagian dari proses yang sistematis dalam pembelajaran, yakni

menerjemahkan prinsip belajar dan pembelajaran kedalam bentuk rencana kegiatan. Penting bagi guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru termasuk dalam kategori baik (80%). Perencanaan pembelajaran membaca permulaan untuk siswa tunanetra dilakukan oleh

guru sesuai dengan kurikulum yang dijalankan di SLB A YPAB Surabaya yakni kurikulum 2013. Namun terdapat beberapa temuan dalam ketersediaan RPP yang telah disusun oleh guru, terutama pada komponen model dan strategi pembelajaran yang belum menimbulkan budaya membaca bagi siswa tunanetra. Budaya membaca penting ditanamkan kepada tunanetra, karena budaya literasi yang tertanam dapat memengaruhi tingkat keberhasilannya di lingkungan sekolah dan kehidupan bermasyarakat (Finarsih, 2019). Salah satu yang dapat menghambat budaya literasi adalah model dan strategi pembelajaran yang kurang membangkitkan dan merangsang minat siswa untuk membuka buku dan membaca.

Temuan lainnya adalah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, pemilihan media belum

bervariasi. Media yang digunakan guru hanya buku teks dan brailletex untuk membantu mengenalkan huruf braille kepada tunanetra. Penggunaan media yang kurang bervariasi ini kurang membangkitkan motivasi siswa belajar membaca permulaan. Guru dapat menggunakan media berbasis TI dalam mengembangkan kemampuan membaca tulisan braille seperti screen reader, JAWS, MPDI, dan berbagai fitur penambahan audio (Ramayanti & Iranda, 2022).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Tulisan Braille di SLB A YPAB Surabaya
Berikut disajikan komponen yang dievaluasi pada komponen pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan tulisan braille di SLB A YPAB Surabaya pada tabel 4

Tabel 4. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Tulisan Braille di SLB A YPAB Surabaya

Description Matrix		Judgment Matrix	
Intens	Hasil Observasi	Standar	Judgments
Guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Standar Proses Permendikbudri stek No 16 Tahun 2022	<ol style="list-style-type: none"> Aktualitas ketercapaian pelaksanaan pembelajaran adalah 65% kategori baik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam standar proses Permendikbudri stek No 16 Tahun 2022 	Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar proses meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Pendahuluan: (menyiapkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran, pemberian motivasi dan manfaat pembelajaran, melakukan apersespsi, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai). Kegiatan Inti: menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kegiatan Penutup: (guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran, guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, guru memberikan kegiatan tindak lanjut dan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya. 	<ol style="list-style-type: none"> Keterlaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan standar proses. Guru masih perlu meningkatkan kemampuan dalam pengembangan bahan ajar dan media yang berbasis TI. Guru masih perlu meningkatkan pemberian motivasi kepada siswa untuk belajar membaca

Tabel 4 di atas menjelaskan bahwa aktualitas ketercapaian pelaksanaan pembelajaran sebanyak

(65%), dengan kategori baik. Dari tabel tersebut juga terdapat temuan yakni belum adanya kesesuaian antara

pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun ketidaksesuaian ini terdapat pada komponen pendahuluan, guru tidak menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran kepada siswa. Pada kegiatan inti juga ditemukan ketidaksesuaian yakni dalam penggunaan media yang tidak bervariasi. Media yang digunakan oleh guru hanya brailletex, reglet dan stylus. Guru belum menggunakan media yang sifatnya teknologi. Padahal jika menerapkan TIK dalam pembelajaran maka akan bisa membantu manajemen pembelajaran (Jauhari et al., 2023).

Selain itu pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan secara interaktif dan merangsang siswa untuk aktif. Karena guru cenderung banyak menggunakan metode ceramah. Pada kegiatan penutup, juga ditemukan ketidaksesuaian yakni belum adanya pemberian umpan balik kepada siswa terhadap proses dan hasil pembelajaran. Menurut (Rosmi & Jauhari, 2022), guru haruslah memiliki inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada masing-masing anak peserta didik berkebutuhan khusus

Penelitian Raharja & Retnowati, dilaporkan bahwa beberapa guru

memiliki kemampuan yang kurang dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang bervariasi. Dalam hal memfasilitasi interaksi antar siswa, guru belum secara maksimal melibatkan peserta didik secara aktif (Lukum, 2015). Peran guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan tulisan braille, memiliki peranan yang penting. Bantuan guru sangat diperlukan oleh siswa tunanetra untuk menekan kondisi emosionalnya yang seringkali berubah setiap saat (Setyawati & Mulyadi, 2021). Kendala yang dialami oleh siswa tunanetra adalah seringkali melewati garis saat meraba tulisan braille dan sering salah arah dalam hal perabaan yang menyebabkan mereka putus asa dan jenuh meski sudah belajar cukup lama (Selviana, 2017).

c. Penilaian Hasil Belajar Dan Tindak Lanjut Pembelajaran Membaca Permulaan Tulisan Braille di SLB A YPAB Surabaya

Berikut disajikan komponen yang dievaluasi pada komponen hasil belajar dan tindak lanjut pembelajaran membaca permulaan tulisan braille di SLB A YPAB Surabaya pada tabel 5.

Tabel 5 Komponen Hasil Belajar dan Tindak Lanjut Pembelajaran Membaca Permulaan Tulisan Braille di SLB A YPAB Surabaya

Description Matrix		Judgment Matrix	
Intens	Hasil Observasi	Standar	Judgments
<ul style="list-style-type: none"> Hasil belajar memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Tersedianya waktu untuk konsultasi 	<ul style="list-style-type: none"> Aktualitas ketercapaian hasil belajar adalah 60% kategori cukup. Ditemukan guru belum maksimal memberikan waktu konsultasi kepada siswa 	Nilai siswa pada ulangan harian, tugas, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan buku rapor memenuhi KKM.	<ul style="list-style-type: none"> Hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM. Guru hendaknya menggunakan pendekatan

Description Matrix		Judgment Matrix	
Intens	Hasil Observasi	Standar	Judgments
<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan pendekatan penilaian otentik dalam penilaian proses pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Guru belum sepenuhnya menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic) 		penilaian otentik secara utuh.

Tabel 5 di atas menjelaskan bahwa aktualitas ketercapaian hasil belajar dan tindak lanjut pembelajaran pembelajaran sebanyak (60%), dengan kategori cukup. Dari tabel tersebut juga terdapat temuan yakni belum adanya kesesuaian antara hasil belajar dan tindak lanjut pembelajaran yang ada di sekolah dengan standar proses pembelajaran. Adapun ketidaksesuaian ini ditemukan bahwa guru belum sepenuhnya menggunakan pendekatan yang otentik. Rencana tindak lanjut juga belum dimaksimalkan oleh guru. Menurut (Lukum, 2015), penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya memadukan sikap pengetahuan, dan keterampilan melalui proses penilaian otentik. Dengan menggunakan pendekatan penilaian otentik, guru dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang kemampuan dan perkembangan siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan penelitian ini sebagai berikut: Kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Aktualitas ketercapaian pada komponen rencana pelaksanaan yang dibuat guru sebanyak 80%, dengan baik. Penyusunan RPP sudah menggunakan prinsip perbedaan

individu siswa, namun belum menerapkan TI dan Komunikasi di dalamnya, serta belum nampak memuat strategi/penugasan untuk menimbulkan budaya membaca. Aktualitas ketercapaian pelaksanaan pembelajaran adalah 65% kategori baik. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru masih perlu meningkatkan kemampuan dalam pengembangan bahan ajar dan media yang berbasis TI serta meningkatkan pemberian motivasi kepada siswa untuk belajar membaca. Aktualitas ketercapaian hasil belajar adalah 60% kategori cukup. Ditemukan guru belum maksimal memberikan waktu konsultasi kepada siswa dan guru belum sepenuhnya menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan* (Kedua). Pt Bumi Aksara.
- Assyifa, A. F. (2019). Pembelajaran Pra Membaca Braille Pada Siswa Tunanetra Kelas I Sekolah Dasar Di Slb Negeri 1 Bantul. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(5), 439–448.
- Badiyah, L. I. (2019). Implementasi Teknik Mangold Dalam Pembelajaran Membaca

- Permulaan Braille Pada Anak Tunanetra Di Slb A Ypab Surabaya. *Peningkatan Sumber Daya Mutu Perguruan Tinggi Untuk Mewujudkan Masyarakat Sejahtera*. Snhrp-Ii : Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-Ii, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. [Http://Snhrp.Unipasby.Ac.Id/](http://Snhrp.Unipasby.Ac.Id/)
- Finarsih, M. (2019). Literasi Dasar Baca Tulis Anak Tunanetra Di Slb-A Yaketunis Yogyakarta Basic Literacy In Reading And Writing For Childern With Visual Impairment At Slb-A Yaketunis Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(10).
- Hafid, H., Azis, S. A., & Syamsuri, A. S. (2022). Analisis Perangkat Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(2), 437. <https://doi.org/10.33578/Pjr.V6i2.8422>
- Jauhari, M. N., Idhartono, A. R., & Irvan, M. (2023). *Kerja, Kinerja, Disabilitas (Pertama)*. Pt. Pena Persada Kerta Utama. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Udg4eaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=info:5mlabw1umu0j:scholar.google.com&ots=Pg-Lky6uas&sig=Ebohe1oiapxw1pt63ikiy6h91su&redir_esc=Y#v=onepage&q&f=false
- Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 25–37. <https://doi.org/10.21831/Pe.p.V19i1.4552>
- Muamar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar (Pertama)*. Sanabil.
- Muhyidin, A. (2017). Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas Awal Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgm*, 4(2), 139–146.
- Ramayanti, R., & Iranda, A. (2022). Adversity Quotient Pada Siswa Tunanetra Dalam Meningkatkan Literasi. *Jurnal Psikologi Integratif*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.14421/Jpsi.V10i1.2432>
- Rosmi, Y. F., & Jauhari, M. N. (2022). Implementation Of Adaptive Physical Education In Surabaya Inclusive Schools. *Jpk (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/Jpk.V18i1.50886>
- Rudiyati, S. (2010). Pembelajaran Membaca Dan Menulis Braille Permulaan Pada Anak Tunanetra. *Jassi_Anakku*, 10(1), 57–65.
- Selviana, R. D. (2017). *Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Siswa Tunanetra (Studi Multisitus Di Smp/b Bintara Campurdarat Dan Smp/b Attahid Pakel Tulungagung)* [Doctoral Dissertation, Thesis]. Iain Tulungagung.
- Setyawati, N. R., & Mulyadi. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat

Membaca Dan Menulis Braille Pada Siswa Tunanetra. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2).

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Edisi Revisi). Angkasa.

Waluyati, I. (2013). Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Smp/Mts Di Kota Bima. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(1), 260–280. <https://doi.org/10.21831/Pe.p.V16i1.1117>

Yulfani, W. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Bagi Peserta Didik Tunanetra* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/uxyvr>

